

RINGKASAN

Dafithidayat (1510016111003) PEMANFAATAN TEPUNG IKAN YANG BERBEDA DALAM FORMULASI PAKAN BUATAN TERHADAP KELANGSUNGAN HIDUP DAN PERTUMBUHAN BENIH IKAN BETOK (*Anabas testudineus*). Di bawah bimbingan Prof. Dr. Ir. M Amri. M.P dan Dr. Ir. Usman Bulanin, M.S

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan tepung ikan yang berbeda dalam formulasi pakan buatan terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan benih ikan Betok (*Anabas testudineus*). Penelitian dilaksanakan dari bulan November- Desember 2019 di Laboratorium Terpadu FPIK, Kampus 1 Universitas Bung Hatta.

Wadah penelitian digunakan akuarium yang berukuran 45 x 45 x 30 cm, Volume air 24,3 L dan benih ikan betok sebanyak 120 ekor. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 3 (tiga) perlakuan dan 4 (empat) kali ulangan. Perlakuan A (pakan buatan dengan formulasi pakan 25% Ikan Rucah, 9% Ampastahu, 65% Dedak, 1% mineral mix). Perlakuan B (pakan buatan dengan formulasi pakan 20% ikan Rucah, 23% ampastahu, 56% dedak, 1% mineral mix). Perlakuan C (pakan buatan dengan formulasi pakan 15% Ikan Rucah, 3% Ampastahu, 47% Dedak, 1% mineral mix).

Berdasarkan hasil analisis varian terlihat bahwa pemanfaatan tepung ikan yang berbeda dalam formulasi pakan buatan tidak memberikan pengaruh terhadap kelangsungan hidup, pertumbuhan berat mutlak, FCR, FCE sedangkan untuk pertumbuhan panjang memberikan pengaruh. Hasil penelitian terhadap tingkat kelangsungan hidup ikan betok yaitu 100% pada setiap perlakuan. Sedangkan nilai berat tertinggi pada perlakuan A yaitu sebesar 5,81 gr, selanjutnya diikuti perlakuan B yaitu sebesar 5,72 gr, dan nilai berat terendah terdapat pada perlakuan C yaitu sebesar 5,21 gr sedangkan panjang tertinggi pada perlakuan A yaitu sebesar 6,00 ml, selanjutnya diikuti perlakuan B yaitu sebesar 5,42 ml dan nilai berat terendah terdapat pada perlakuan C yaitu sebesar 4,16 ml. Sedangkan nilai FCR terendah pada perlakuan A yaitu sebesar 1,73 selanjutnya diikuti perlakuan B yaitu sebesar 2,29 dan nilai FCR tertinggi terdapat pada perlakuan C yaitu sebesar 3,49. Sedangkan nilai FCE tertinggi pada perlakuan A yaitu sebesar 60,30 % selanjutnya diikuti perlakuan B yaitu sebesar 43,76 % dan nilai FCE tertinggi terdapat pada perlakuan C yaitu sebesar 32,22 %.

.kualitas air selama pengamatan masih dalam kisaran layak untuk kegiatan budidaya di mana kualitas air selama pengamatan Suhu air selama penelitian berkisar antara 26-27 °C, oksigen terlarut (DO) selama penelitian nilai oksigen terlarut dalam air media penelitian berkisar antara

4,4 – 6,5 ppm, karbondioksidaselamapenelitianberkisarantara 20 – 40 mg/l, Dari hasilpenelitianterlihatkadaramoniak yang diperolehberkisarantara 0.10 – 0.44 mg/l.